

INOVASI CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT, EARNINGS, AND LIQUIDITY DALAM TRANSFORMASI DIGITAL PERBANKAN MODERN

Revie Rahmadany¹⁾, Evi Maulida Yanti²⁾

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur

Email: revie@gmail.com; evi@unigha.ac.id

Correspondence: [Evi Maulida Yanti](mailto:evi@unigha.ac.id)

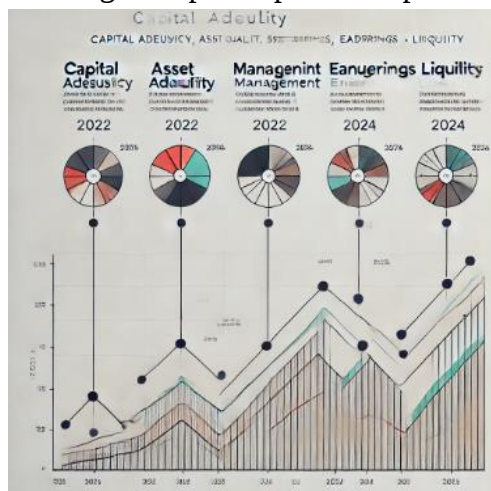
Info Artikel	Abstrak
<i>Riwayat Artikel:</i> Diterima: Direvisi: Dipublikasikan:	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi CAMEL dalam mendukung transformasi digital perbankan modern. Model CAMEL yang mencakup lima komponen utama modal Capital, kualitas aset Asset Quality, kualitas manajemen Management, pendapatan Earnings, dan likuiditas Liquidity digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengevaluasi kinerja perbankan. Dalam era digitalisasi, inovasi teknologi seperti big data, kecerdasan buatan Artificial Intelligence, blockchain, dan sistem pembayaran real-time telah diadopsi untuk memperkuat pengelolaan setiap komponen CAMEL. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada bank yang telah menerapkan transformasi digital secara signifikan. Data diperoleh melalui observasi, dan analisis dokumen, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi mendukung peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan risiko, dan daya saing bank. Teknologi digital terbukti mampu mengoptimalkan alokasi modal, meningkatkan kualitas aset melalui pemantauan real-time, serta memperbaiki pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, diversifikasi layanan berbasis teknologi berkontribusi pada peningkatan pendapatan, sementara sistem pembayaran digital mendukung manajemen likuiditas yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi inovasi CAMEL dengan transformasi digital memberikan dasar yang kuat bagi bank untuk meningkatkan kinerja dan daya saing mereka di era digital. Dengan demikian, penerapan inovasi ini bukan hanya menjadi strategi adaptasi, tetapi juga langkah esensial untuk menghadapi tantangan dan peluang di industri perbankan modern. Kata Kunci: CAMEL, transformasi digital, perbankan modern, inovasi teknologi, efisiensi operasional, manajemen risiko
Nomor DOI 10.47647/jeko.v%vi%oi.2901 Cara Mensitasi : Rahmadany, R & Yanti, E. M. (2025). Inovasi Capital, kualitas aset Asset Quality, kualitas manajemen Management, pendapatan Earnings, dan likuiditas Liquidity dalam transformasi digital perbankan modern. Jurnal Ekobismen, Vol 5 (1). 13-20	Abstract <i>This study aims to analyze the role of CAMEL innovation in supporting the digital transformation of modern banking. The CAMEL model, which includes five main components Capital, Asset Quality, Management, Earnings, and Liquidity is used as a framework to evaluate banking performance. In the era of digitalization, technological innovations such as big data, Artificial Intelligence, blockchain, and real-time payment systems have been adopted to enhance the management of each CAMEL component. This research employs a qualitative approach using a case study method on banks that have significantly implemented digital transformation. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, which were then</i>

	<i>analyzed using content and descriptive analysis techniques. The findings reveal that digitalization supports increased operational efficiency, risk management, and competitiveness in banking. Digital technology has been proven to optimize capital allocation, improve asset quality through real-time monitoring, and enhance managerial decision-making. Furthermore, the diversification of technology-based services contributes to increased earnings, while digital payment systems improve liquidity management. This study concludes that integrating CAMEL innovation with digital transformation provides a solid foundation for banks to enhance their performance and competitiveness in the digital era. Thus, the adoption of this innovation is not merely a strategy for adaptation but also an essential step to address the challenges and seize opportunities in the modern banking industry.</i> Keywords: CAMEL, digital transformation, modern banking, technological innovation, operational efficiency, risk management.
--	--

PENDAHULUAN

Dalam era transformasi digital, perbankan menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan kebutuhan nasabah yang semakin kompleks. Salah satu pendekatan yang menjadi sorotan adalah penerapan konsep CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, and Liquidity), sebuah metode analisis yang telah lama digunakan untuk menilai kesehatan keuangan bank (Abdelmoneim & Yasser, 2023). Transformasi digital tidak hanya mengubah cara bank berinteraksi dengan nasabah, tetapi juga memengaruhi strategi pengelolaan dan penilaian kinerja institusi keuangan. Dalam konteks ini, konsep CAMEL dapat diintegrasikan dengan teknologi digital untuk menciptakan sistem pengelolaan bank yang lebih efisien, transparan, dan adaptif terhadap perubahan (Mirzaei et al., 2022). CAMEL adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja dan stabilitas keuangan suatu bank. CAMEL adalah singkatan dari lima komponen utama, yaitu 1) Capital Adequacy (Kecukupan Modal). Mengukur sejauh mana bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko-risiko yang dihadapinya. Modal yang memadai memberikan kemampuan kepada bank untuk menyerap kerugian dan melindungi dana nasabah. 2) Asset Quality (Kualitas Aset). Menilai kualitas aset yang dimiliki oleh bank, terutama portofolio kredit. Aset berkualitas rendah, seperti kredit macet (Non-Performing Loans/NPL), dapat mengganggu kesehatan keuangan bank. 3) Management (Manajemen) (Sari et al., 2024). Menganalisis efektivitas manajemen dalam mengelola operasi bank. Faktor ini melibatkan pengambilan keputusan, tata kelola perusahaan, dan kepatuhan terhadap regulasi. 4) Earnings (Keuntungan). Mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara konsisten. Keuntungan yang stabil mencerminkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha bank. 5) Liquidity (Likuiditas). Menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk permintaan penarikan dana oleh nasabah. Bank dengan likuiditas yang sehat dapat menghindari risiko kebangkrutan. Metode CAMEL sering digunakan oleh regulator dan analis untuk mengevaluasi kondisi keuangan bank. Penilaian ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bank sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategis, baik oleh manajemen internal maupun otoritas pengawas (Awad et al., 2022). Dengan perkembangan teknologi, integrasi konsep CAMEL dengan sistem digital memungkinkan analisis data yang lebih akurat dan real-time, meningkatkan efektivitas pengelolaan

risiko dan kinerja perbankan. Dalam konteks perbankan modern, ada beberapa fenomena utama yang memengaruhi penerapan konsep CAMEL, terutama di tengah era digitalisasi.



Gambar 1. Grafik tren CAMEL dari tahun 2022 hingga 2024

Berdasarkan gambar 1 maka dapat dijelaskan beberapa fenomena yang dapat dihubungkan dengan CAMEL (Abdelmoneim & Yasser, 2023): 1) perubahan perilaku nasabah, digitalisasi telah mengubah cara nasabah berinteraksi dengan bank. Layanan perbankan konvensional mulai tergantikan oleh layanan digital seperti mobile banking, internet banking, dan aplikasi keuangan berbasis fintech. Bank dituntut untuk meningkatkan efisiensi operasional tanpa mengurangi kualitas layanan. 2) Tekanan kompetitif dari fintech dan neobank, fintech dan neobank menawarkan layanan keuangan yang lebih cepat, murah, dan fleksibel dibandingkan bank tradisional. Ini memaksa bank untuk berinovasi agar tetap kompetitif, misalnya dengan mengadopsi teknologi AI dan big data untuk meningkatkan pengalaman nasabah dan efisiensi bisnis. 3) Ketergantungan pada teknologi digital, peningkatan penggunaan teknologi seperti big data, cloud computing, dan machine learning memungkinkan bank untuk menganalisis data secara real-time. Dalam penerapan CAMEL, teknologi ini dapat membantu bank mengidentifikasi risiko lebih awal, menilai kualitas aset secara akurat, dan memonitor likuiditas secara dinamis. 4) Regulasi dan kepatuhan yang semakin kompleks, regulasi perbankan terus berkembang untuk menghadapi risiko baru seperti kejahatan siber dan pencucian uang. Bank harus memastikan sistem manajemennya mematuhi peraturan ini, sembari tetap menjaga stabilitas modal dan operasi. 5) Tantangan risiko digital, Transformasi digital membawa risiko baru, seperti serangan siber dan pelanggaran data. Hal ini menuntut bank untuk meningkatkan keamanan sibernya. Dalam konteks CAMEL, risiko ini memengaruhi penilaian pada manajemen dan kualitas aset. 6) Tekanan ekonomi global, kondisi ekonomi global yang tidak menentu, seperti inflasi, kenaikan suku bunga, dan ketegangan geopolitik, memberikan tekanan pada pendapatan dan likuiditas bank. Hal ini menuntut bank untuk lebih adaptif dalam mengelola modal dan menjaga stabilitas keuangan. Metode CAMEL tetap relevan di tengah fenomena ini karena menyediakan kerangka kerja untuk menilai kinerja bank dari berbagai aspek fundamental. Namun, penerapan CAMEL perlu disesuaikan dengan realitas digitalisasi dan lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat. Bank yang dapat mengintegrasikan CAMEL dengan teknologi digital memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang dalam situasi yang dinamis ini.

Meski banyak penelitian telah dilakukan mengenai perbankan modern dan transformasi digital, terdapat sejumlah gap riset yang masih perlu dijawab untuk memahami dan mengoptimalkan penerapan konsep CAMEL dalam konteks ini. Salah satu celah utama adalah kurangnya kajian yang mendalam tentang bagaimana teknologi seperti big data, kecerdasan buatan (AI), dan blockchain dapat diintegrasikan ke dalam metode CAMEL. Selama ini, penerapan CAMEL cenderung tradisional, tanpa memanfaatkan potensi teknologi untuk melakukan analisis yang lebih akurat, cepat, dan relevan dengan kondisi terkini. Selain itu, risiko digital seperti ancaman siber dan pelanggaran data telah menjadi tantangan utama bagi perbankan, namun belum secara eksplisit dimasukkan ke dalam kerangka CAMEL (Prasad & Ravinder, 2012). Risiko-risiko ini dapat memengaruhi berbagai aspek seperti kualitas aset, manajemen, dan bahkan likuiditas. Penelitian yang mengembangkan model CAMEL yang diperbarui dengan mempertimbangkan risiko digital masih sangat terbatas, padahal relevansi risiko ini semakin meningkat (Yanti, 2021b). Di sisi lain, kehadiran fintech dan neobank membawa dampak signifikan terhadap kompetisi di sektor keuangan, tetapi penelitian mengenai pengaruhnya terhadap stabilitas bank konvensional masih jarang. Misalnya, bagaimana fintech memengaruhi profitabilitas, likuiditas, dan kemampuan bank untuk mempertahankan keunggulan kompetitif mereka. Penelitian longitudinal yang menyoroti hubungan ini dapat memberikan wawasan penting bagi regulator dan pengambil keputusan di sektor perbankan.

Kecukupan modal, salah satu komponen utama CAMEL, juga menghadapi tantangan baru akibat kebutuhan investasi dalam teknologi digital. Studi yang menghubungkan pengelolaan modal dengan pengeluaran untuk keamanan siber dan mitigasi risiko teknologi belum banyak dilakukan (Fauziah, 2021). Padahal, pengeluaran ini menjadi semakin penting untuk menjaga stabilitas dan kepercayaan nasabah. Regulasi yang terus berkembang juga menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi sektor perbankan (Yanti, 2021a). Namun, kajian tentang bagaimana regulasi ini memengaruhi kemampuan bank untuk mengadopsi teknologi inovatif masih terbatas. Ada kebutuhan untuk memahami bagaimana kebijakan dapat dirancang untuk mendorong transformasi digital tanpa mengorbankan stabilitas sistem keuangan. Perubahan perilaku nasabah yang semakin mengandalkan layanan digital belum banyak dikaitkan dengan efektivitas manajemen bank dalam memenuhi kebutuhan tersebut (Widarjono, 2018). Penelitian yang menjembatani perubahan ini dengan strategi manajemen dapat memberikan solusi yang lebih praktis bagi bank untuk meningkatkan daya saing dan kepuasan pelanggan di era digital.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus sebagai strategi utama untuk memperoleh data yang mendalam dan menyeluruh mengenai penerapan inovasi CAMEL dalam sektor perbankan modern. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika transformasi digital dan penerapan model CAMEL dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu di perbankan yang telah mengadopsi teknologi digital. Sumber data menggunakan data sekunder akan diperoleh dari laporan tahunan bank, artikel, buku, dan publikasi akademik atau industri yang membahas inovasi digital dalam perbankan, serta model CAMEL. Data ini akan memberikan konteks yang lebih luas mengenai penerapan model CAMEL dan perubahan yang terjadi di sektor perbankan dalam menghadapi era digital. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan analisis dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana bank-bank tertentu

menerapkan inovasi CAMEL dalam transformasi digital mereka. Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang ada, tetapi juga menganalisis dampak dan efektivitas dari inovasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan informan dan analisis dokumen, ditemukan beberapa temuan utama terkait penerapan inovasi CAMEL dalam transformasi digital di sektor perbankan. Temuan ini mencakup perubahan yang terjadi dalam lima komponen CAMEL (modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas) yang disebabkan oleh implementasi teknologi digital.

1. Modal (Capital)

Banyak bank yang telah mengimplementasikan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan pengelolaan risiko, yang berimbas pada peningkatan kualitas modal. Sistem digitalisasi memungkinkan bank untuk lebih efektif dalam mengelola portofolio mereka, memitigasi risiko, dan menilai kebutuhan modal yang lebih tepat (Gasbarro et al., 2002). Sebagai contoh, penggunaan sistem kecerdasan buatan (AI) untuk menilai risiko kredit dan memberikan prediksi yang lebih akurat tentang ketahanan finansial pelanggan memungkinkan bank untuk meminimalkan pemborosan modal.

2. Kualitas Aset (Asset Quality)

Inovasi digital telah memperbaiki kualitas aset dengan meningkatkan kemampuan bank untuk melakukan pemantauan dan penilaian risiko secara real-time. Penggunaan teknologi seperti analisis data besar (big data) dan blockchain dalam pemantauan aset memberikan bank visibilitas yang lebih baik terhadap status dan potensi risiko yang dihadapi oleh aset mereka (Qothrunnada et al., 2023). Contoh yang ditemukan adalah penerapan teknologi untuk memantau kualitas pinjaman atau pembiayaan secara otomatis, yang memungkinkan bank untuk segera mengambil tindakan preventif jika ada penurunan kualitas aset.

3. Manajemen (Management Quality)

Transformasi digital telah memperbaiki kualitas manajerial bank. Sistem digital memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data melalui dashboard analitik yang memberikan informasi terkini tentang kesehatan bank. Selain itu, manajemen risiko menjadi lebih efektif dengan adanya sistem yang terintegrasi untuk memantau berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja bank (Saputra et al., 2023). Hal ini juga terlihat dalam peran penting manajemen dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Bank-bank yang sukses dalam menerapkan teknologi digital sering kali memiliki manajer yang memiliki visi yang jelas mengenai transformasi digital dan mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi bisnis mereka.

4. Pendapatan (Earnings)

Penerapan digitalisasi secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan. Penggunaan teknologi untuk meningkatkan layanan pelanggan dan efisiensi operasional telah memungkinkan bank untuk mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas (Setyaningrat et al., 2023). Misalnya, penggunaan aplikasi perbankan mobile dan platform online untuk transaksi keuangan yang lebih mudah telah memperluas basis pelanggan dan meningkatkan pendapatan. Di sisi lain, teknologi juga memungkinkan bank untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang lebih relevan dengan kebutuhan pelanggan di era digital, seperti pinjaman mikro atau layanan investasi digital.

5. Likuiditas (Liquidity)

Dalam hal likuiditas, digitalisasi telah memfasilitasi manajemen arus kas yang lebih baik dengan mengoptimalkan pengelolaan dana dan aset bank. Sistem pembayaran yang lebih efisien dan penggunaan teknologi dalam pengelolaan transaksi internasional telah meningkatkan kemampuan bank untuk menjaga likuiditas yang sehat (Widodo et al., 2023). Sebagai contoh, penggunaan sistem pembayaran real-time dan blockchain untuk transaksi internasional telah

memungkinkan bank untuk mengurangi waktu pemrosesan dan biaya transaksi, yang berkontribusi pada peningkatan likuiditas.

Penerapan inovasi CAMEL dalam konteks transformasi digital dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi bank, baik dari segi efisiensi operasional maupun pengelolaan risiko. Transformasi digital tidak hanya memperkenalkan teknologi baru, tetapi juga mengubah cara bank mengelola komponen-komponen penting dalam model CAMEL (Siska, 2023).

1. Inovasi Teknologi sebagai Pendorong Kinerja CAMEL

Teknologi, terutama yang berhubungan dengan big data, AI, blockchain, dan sistem pembayaran digital, berperan penting dalam memperkuat fondasi model CAMEL. Teknologi memberikan kemampuan bagi bank untuk lebih responsif terhadap perubahan kondisi pasar dan preferensi pelanggan, sekaligus meningkatkan keandalan dan akurasi dalam pengelolaan modal, aset, dan pendapatan. Sebagai contoh, sistem AI yang digunakan untuk menilai risiko kredit dan memberikan penilaian yang lebih tepat memungkinkan bank untuk mengurangi eksposur terhadap risiko kredit yang buruk, yang pada gilirannya memperbaiki kualitas aset dan kesehatan finansial bank.

2. Manajemen Risiko yang Lebih Baik

Salah satu manfaat terbesar dari digitalisasi dalam konteks CAMEL adalah kemampuan bank untuk mengelola risiko dengan lebih efektif. Dengan mengintegrasikan sistem digital dalam proses operasional, bank dapat memantau risiko secara lebih real-time dan melakukan intervensi lebih cepat, yang sangat krusial dalam menjaga kualitas aset dan likuiditas. Teknologi juga memungkinkan bank untuk lebih cepat menanggapi perubahan kondisi pasar atau permintaan pelanggan, sehingga mereka dapat menjaga keseimbangan antara likuiditas dan modal yang diperlukan untuk operasional mereka.

3. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi

Meskipun banyak manfaat yang ditemukan, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan yang dihadapi oleh bank dalam mengimplementasikan inovasi CAMEL berbasis digital. Beberapa bank mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi baru ke dalam infrastruktur yang sudah ada, atau dalam memastikan bahwa staf memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Namun, peluang besar yang dihasilkan dari penerapan teknologi ini adalah kemampuan bank untuk merancang layanan yang lebih personal dan berbasis data bagi nasabah, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin digital.

Hasil dan pembahasan ini memberikan gambaran tentang bagaimana inovasi CAMEL yang dikombinasikan dengan teknologi digital dapat memperkuat transformasi perbankan modern. Melalui inovasi ini, bank dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko, yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan dan daya saing mereka di pasar. Disamping itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank yang berhasil mengintegrasikan inovasi CAMEL dengan transformasi digital dapat meningkatkan kinerja mereka dalam berbagai aspek. Untuk itu, penting bagi manajemen bank untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mendorong inovasi dalam pengelolaan komponen CAMEL. Bank yang tidak dapat mengikuti perkembangan ini berisiko tertinggal dalam kompetisi perbankan global yang semakin berfokus pada digitalisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi CAMEL memiliki peran penting dalam mendukung transformasi digital perbankan modern. Dalam era digitalisasi, bank menghadapi tekanan untuk mengadopsi teknologi yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat manajemen risiko dan daya saing di pasar. Model CAMEL, yang meliputi aspek modal, kualitas aset, kualitas manajemen, pendapatan, dan likuiditas, dapat diadaptasi dengan teknologi digital untuk menghadapi tantangan ini. Digitalisasi telah terbukti memperkuat setiap komponen CAMEL. Pada aspek modal, teknologi seperti big data dan kecerdasan buatan membantu bank mengoptimalkan alokasi modal dan memperbaiki proses penilaian risiko. Pada aspek kualitas

aset, penerapan teknologi monitoring real-time dan blockchain memberikan kemampuan bagi bank untuk memantau dan mengelola aset dengan lebih efektif, mengurangi eksposur terhadap risiko. Transformasi digital juga meningkatkan kualitas manajemen melalui sistem informasi berbasis data yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan strategis. Pendapatan bank juga mengalami peningkatan melalui diversifikasi layanan berbasis teknologi, seperti aplikasi perbankan dan platform digital. Selain itu, likuiditas bank menjadi lebih terkelola dengan baik melalui adopsi sistem pembayaran digital dan pengelolaan transaksi internasional yang lebih efisien. Namun, implementasi inovasi ini tidak tanpa tantangan.

Proses digitalisasi memerlukan investasi besar dan perubahan mendasar dalam infrastruktur dan keterampilan sumber daya manusia. Meski demikian, peluang yang dihadirkan jauh lebih besar, terutama dalam menciptakan layanan yang lebih relevan dengan kebutuhan nasabah, meningkatkan efisiensi, dan mendukung keberlanjutan bisnis bank dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dengan model CAMEL memberikan fondasi yang kuat bagi transformasi perbankan modern. Bank yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam setiap komponen CAMEL tidak hanya akan meningkatkan kinerja operasional, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam persaingan industri perbankan global. Inovasi berbasis CAMEL dalam transformasi digital bukan sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk tetap relevan di era digital yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelmoneim, Z., & Yasser, M. (2023). *The impact of bank performance and economic growth on bank profitability: CAMEL model application in middle-income countries*.
- Awad, H., Jurnal, A., Asia, B., No, V., & Almutairi, H. A. (2022). *Machine Translated by Google COVID-19 dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Bank Kuwait : Studi Banding Antara Bank Konvensional dan Syariah Abstrak Machine Translated by Google*. 9(1), 249–257.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no1.0249>
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352–365.
<https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2503>
- Gasbarro, D., Sadguna, I. G. M., & Zumwalt, J. K. (2002). The changing relationship between CAMEL ratings and bank soundness during the Indonesian banking crisis. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 19, 247–260.
- Mirzaei, A., Saad, M., & Emrouznejad, A. (2022). *Kinerja saham bank selama krisis COVID-19: apakah efisiensi menjelaskan mengapa kinerja bank syariah relatif lebih baik?*
- Prasad, K. V. N., & Ravinder, G. (2012). A CAMEL Model Analysis of Nationalized Banks in India. *Journal of Venture Capital & Financial Services*, 6(1).
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Hendratri, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756.
- Saputra, A. M. A., Kharisma, L. P. I., Rizal, A. A., Burhan, M. I., & Purnawati, N. W. (2023). *TEKNOLOGI INFORMASI: Peranan TI dalam berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, M., Gibran, K., Ramzilah, R., & Yanti, E. M. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Pasca Covid-19. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 4(2), 101–110.
- Setyaningrat, D., Mushlihin, I. A., & Zunaidi, A. (2023). Strategi digitalisasi untuk mendorong inklusi keuangan nasabah bank syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 53–76.

- Siska, E. (2023). Digital Bank Financial Soundness Analysis at PT Bank Jago Tbk.: CAMEL Framework Approach. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 527–532.
- Widarjono, A. (2018). Maqasid sharia index, banking risk and performance cases in Indonesian Islamic banks. *Asian Economic and Financial Review*, 8(9), 1175–1184.
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167.
- Yanti, E. M. (2021a). ANALISIS NON PERFORMING FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Jabal Ghafur*, 1(1), 400–405.
- Yanti, E. M. (2021b). Analisis Profitabilitas Bank Syariah BUMN Pasca Merger dan Kesadaran Masyarakat terhadap Produk Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekobismen*, 1(2).